



## Peran Stabilitas Emosi dalam Pengambilan Keputusan Organisasi Mahasiswa

Rusdi Hidayat<sup>1</sup>, Indah Respati Kusumasari<sup>2</sup>, Pinky Arisma Putri<sup>3</sup>,  
Nindia Murdiana<sup>4\*</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Email: [rusdi\\_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [indah\\_respati.adbis@upnjatim.ac.id](mailto:indah_respati.adbis@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>,  
[23042010009@student.upnjatim.ac.id](mailto:23042010009@student.upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>, [23042010016@student.upnjatim.ac.id](mailto:23042010016@student.upnjatim.ac.id)<sup>4</sup>

Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: [23042010016@student.upnjatim.ac.id](mailto:23042010016@student.upnjatim.ac.id)\*

**Abstract.** Decision making is a series of alternative choices of actions that have certain risks in order to achieve organizational goals through the best decisions. Selecting the best alternative after evaluating its effectiveness in achieving the decision maker's goals. The decision-making process requires a systematic approach to problems through collecting data that is processed into information, as well as considering relevant factors before deciding. Emotional stability plays an important role in decision making by student organizations.

**Keywords:** Alternatives, Evaluation, Effectiveness, Stability, Emotions.

**Abstrak.** Pengambilan keputusan merupakan serangkaian pemilihan alternatif tindakan-tindakan yang memiliki resiko tertentu guna mencapai tujuan organisasi melalui keputusan yang terbaik. Memilih alternatif terbaik setelah mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan pengambil keputusan. Proses pengambilan keputusan memerlukan pendekatan sistematis terhadap permasalahan melalui pengumpulan data yang diolah menjadi informasi, serta mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan sebelum memutuskan. Stabilitas emosi berperan penting dalam pengambilan keputusan oleh organisasi mahasiswa.

**Kata kunci:** Alternatif, evaluasi, efektivitas, stabilitas, emosi.

### 1. LATAR BELAKANG

(Yuli Hariyanti, Indah Lestari, & Mutiara Savitri, 2023 Ferliandre & Anggraini). pengambilan keputusan merupakan serangkaian pemilihan alternatif tindakan-tindakan yang memiliki resiko tertentu guna mencapai tujuan organisasi melalui keputusan yang terbaik. Jadi, untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi harus dilakukan pengambilan keputusan yang terbaik. Kepemimpinan dalam sebuah organisasi terjadi ketika seorang individu, dalam hal ini pemimpin, mengarahkan hubungan antara atasan dan bawahan. Setiap organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya komitmen bersama untuk mencapai hasil yang lebih baik dan kekompakan tim. Keberhasilan suatu organisasi sering kali bergantung pada bagaimana proses kepemimpinan dijalankan oleh seorang pemimpin. Pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berperan dalam mewujudkan visi organisasi. Manajer dalam organisasi bertugas menjalankan kepemimpinan agar seluruh anggota organisasi dapat menjalankan tugas sesuai peran masing-masing (Hakim, Yunita, Supriyadi, Isbaya, & Ramly, 2021)

Pengambilan keputusan merupakan suatu problem yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendekatan klasifikasi biasanya berusaha untuk mengoptimalkan dengan suatu adanya kriteria dengan memperhatikan operasional di dalam batasan-batasan yang ada. Apabila kriteria tersebut merupakan suatu biaya, maka dapat disebut semua kriteria dapat dikuantifikasikan menjadi biaya menggunakan pendekatan tertentu sehingga dapat ditegaskan menjadi satu kriteria.

Adanya pendekatan seperti ini mempermudah analisis sehingga dapat menjauhkan perspektif problem dan realita, karena sudah hampir semuanya bahwa sebuah pengambilan keputusan merupakan hampir semua problem sebenarnya memiliki sifat multi kriteria. Dalam pendekatan klasifikasi, proses pengambilan keputusan biasanya bertujuan untuk mengoptimalkan satu atau beberapa kriteria, dengan tetap mempertimbangkan berbagai batasan operasional yang ada. Jika kriteria tersebut berkaitan dengan biaya, maka pendekatan ini memungkinkan untuk mengkonversi semua kriteria ke dalam bentuk biaya, sehingga proses pengambilan keputusan dapat disederhanakan menjadi satu kriteria tunggal.

Pendekatan ini memberikan kemudahan dalam melakukan analisis, tetapi pada saat yang sama, dapat mengabaikan *kompleksitas* masalah dan realitas yang dihadapi. Faktanya, sebagian besar masalah pengambilan keputusan bersifat multi kriteria, yang berarti bahwa keputusan yang dibuat sering kali harus mempertimbangkan berbagai aspek dan *perspektif* yang saling berinteraksi. Dengan demikian, pendekatan pengambilan keputusan berbasis multi kriteria lebih mampu mencerminkan *kompleksitas* dan dinamika yang ada dalam situasi nyata. Pengambilan keputusan individu merujuk pada serangkaian proses mental dan kognitif yang seseorang gunakan untuk menentukan pilihan di antara berbagai opsi tindakan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

(George R. Terry dalam Hayati et al., 2019) pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada. Dalam pengimplementasian setiap alternatif, masing-masing pasti memiliki kekurangan dan kelebihan. Sehingga membutuhkan pertimbangan yang matang untuk memilih beberapa alternatif.

Sondang P. Siagian mengatakan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat. Ketika dihadapkan dalam kondisi yang mendesak solusi yang paling cepat harus segera dilakukan untuk meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam hal ini pengambilan keputusan harus tetap dilakukan dengan mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi nantinya.

Menurut James A. F. Stoner pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah. Maka dari itu pengambilan keputusan ini dianggap sebagai proses adanya yang akan digunakan untuk suatu organisasi memilih tindakan sebagai cara untuk memecahkan sebuah masalah yang ada.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ansori dkk institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, Jambi pada jurnal Ekonomi dan Manajemen. Beliau melakukan penelitian artikel yang berjudul “Pengambilan Keputusan Dalam Organisasi” menggambarkan isinya tentang kehidupan akan selalu dihadapkan tentang adanya banyak pilihan yang memerlukan sebuah keputusan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tunida Aliyani dengan Rachmat Pramukty dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Beliau membahas penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan, Kepribadian dan Kecerdasan Emosi Terhadap Pengambilan Keputusan” gambaran dari isi tentang *review* terkait dengan pengaruh dari kepemimpinan, kepribadian dan kecerdasan emosi dalam diri individu terhadap pengambilan suatu keputusan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah library research dan kualitatif.

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan pada saat pengambilan data, penganalisisan data, dan pembuatan kesimpulan agar bisa menjawab permasalahan yang terdapat pada penelitian. Metode yang kami gunakan dalam penulisan jurnal ini adalah metode studi literatur berdasarkan jurnal dan beberapa sumber lain yang relevan dengan penelitian kami. Beberapa buku yang berisi mengenai peran stabilitas emosi dalam pengambilan keputusan organisasi mahasiswa juga kami gunakan untuk mendukung penelitian ini. Penggunaan metode studi literatur ini memungkinkan pemanfaatan berbagai sumber data tanpa melakukan penelitian lapangan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Inti dari pengambilan keputusan adalah merumuskan beberapa alternatif tindakan guna menangani situasi yang dihadapi, kemudian memilih alternatif terbaik setelah mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan pengambil keputusan (Mahanum, 2021 dalam Naura Firyal Eltama Nisa Aulia Budi Saputri et al., 2024). Keputusan dibuat ketika terjadi situasi yang mengharuskan kita untuk memilih antara beberapa pilihan serta memikirkan kemungkinan resiko yang akan terjadi. Setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan memiliki dampak yang kecil hingga besar pada perilaku organisasi. Pimpinan harus selalu

mempertimbangkan setiap keputusan yang akan diambil, agar dapat meminimalisir risiko di masa depan.

Pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, kesetiaan, keamanan, dan kualitas kehidupan kerja, terutama pada prestasi organisasi (A. Rivai, 2020 dalam Giovani Grace, Didik Subiyanto, & Nala Tri Kusuma, 2024). Dengan kata lain, pemimpin memiliki pengaruh yang sangat besar bagi organisasi. Sehingga, pemimpin harus selalu bisa profesional dan harus selalu mempertimbangkan setiap keputusan yang akan diambil. Baik atau tidaknya masa depan organisasi tergantung pada keputusan yang diambil oleh pemimpin organisasi (Yeni, 2020 dalam Aliyani, Pramukty, Bhayangkara, & Raya, 2023).

Semua bentuk organisasi baik organisasi kecil maupun organisasi besar, pasti memiliki struktur organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa organisasi disusun dengan langkah terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi tersebut. Organisasi yang terstruktur akan lebih mudah dalam menjalankan setiap visi dan misinya. Pembagian *job desk* yang jelas untuk setiap anggota dan di koordinir oleh kepala divisi juga akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari organisasi tersebut. Selain adanya struktur organisasi, perlu juga adanya sifat kepemimpinan pada diri seorang pemimpin.

Kepemimpinan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kinerja anggota. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi adalah pemimpin yang kompeten. Maka dari itu, faktor kunci dalam kesuksesan sebuah organisasi salah satunya adalah kepemimpinan. Karena dapat memicu perubahan yang signifikan dalam organisasi, menciptakan dampak yang berarti, dan mengartikan seni menciptakan keseimbangan dan stabilitas didalamnya (Latifah, 2021). Jadi, dengan adanya kepemimpinan dan pemimpin bisa mengimplementasikannya dengan baik visi dan misi organisasi akan lebih mudah tercapai.

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang terstruktur yang memiliki visi dan misi yang sama. Pada setiap perguruan tinggi umumnya terdapat beberapa organisasi mahasiswa didalamnya. Seperti penjelasan diatas, bahwa organisasi yang terstruktur akan lebih mudah untuk mencapai tujuannya dan setiap keputusan yang diambil oleh pemimpin akan berpengaruh pada organisasi. Namun, seringkali mahasiswa mengalami stress, cemas, dan gejala-gejala kesehatan mental lain karena banyaknya tugas akademik maupun kegiatan non-akademik yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. Sehingga mempengaruhi emosi mahasiswa dalam menjalani kewajibannya sebagai anggota atau bahkan pimpinan organisasi.

Jika pemimpin memiliki komunikasi yang aktif, maka pekerjaan akan terasa lebih mudah dan ringan untuk dikoordinasikan dan diselesaikan (Lestari et al., 2020 dalam Ninik Mega Pratiwi & Manafe, 2022). Jadi, sebagai pimpinan organisasi mahasiswa harus memiliki komunikasi yang aktif kepada setiap anggotanya agar mempermudah dalam mencapai tujuannya. Sebagai pemimpin sebuah organisasi, mahasiswa dituntut untuk selalu menjaga kestabilan emosinya agar setiap keputusan yang diambil dapat memberikan dampak yang baik bagi organisasi. Jika komunikasi antar mahasiswa sudah terjalin dengan baik, artinya mahasiswa telah memiliki kemampuan dalam menyampaikan pertanyaan dan mengemukakan pendapat dengan baik. Mahasiswa juga telah terampil dan sistematis dalam mengemukakan ide, pertanyaan maupun jawaban berdasarkan teori dan pengalaman belajarnya.

Selain pemimpin, peran anggota juga memberikan pengaruh yang besar bagi organisasi. Kesadaran untuk menjalankan setiap kewajiban yang diberikan, menjaga komunikasi antar anggota, selalu mendengarkan pendapat anggota lain, dan saling tolong menolong jika ada anggota lain yang mengalami kesulitan juga sangat berpengaruh pada organisasi.

(Akhmad Sudrajat dalam Mukhtar Ahmad, Ramadani Tri Fenny Ramadani, Ahmad, 2023) keputusan adalah solusi untuk sebuah permasalahan yang menjadi landasan dalam melakukan tindakan pada situasi tertentu, dengan cara mahasiswa memilih salah satu dari beberapa alternatif yang tersedia. Proses pengambilan keputusan mahasiswa memerlukan pendekatan sistematis terhadap permasalahan melalui pengumpulan data yang diolah menjadi informasi, serta mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan sebelum memutuskan.

Studi teori atau kajian teori pengambilan keputusan berfokus pada bagaimana memilih alternatif yang tepat untuk dijadikan keputusan dan berhubungan dengan perilaku mahasiswa selama proses tersebut. Teori ini diterapkan tidak hanya dalam manajemen produksi dan operasional, seperti analisis produk baru, tetapi juga dalam manajemen pengambilan keputusan secara umum.

Teori ini menunjukkan bahwa tindakan mahasiswa bergantung pada cara pandang mereka terhadap keadaan saat ini, yang sering kali didasari oleh pemahaman terbatas. Setiap individu memiliki struktur pengetahuan yang khas yang memengaruhi proses pengambilan keputusannya. Selain itu, konteks sosial yang mencakup kekuatan dan pengaruh politik, sosial, dan ekonomi saat ini sangat erat kaitannya dengan proses pengambilan keputusan pada mahasiswa.

Dalam mempelajari konsep kepemimpinan, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan, salah satunya adalah:

### **1. Pendekatan Sifat (*Traits Approach*)**

Pendekatan ini berusaha membedakan antara pemimpin dan non-pemimpin dengan mengidentifikasi sejumlah sifat kepemimpinan. Berdasarkan perspektif psikologis, pendekatan ini menekankan bahwa karakter seseorang terkait erat dengan struktur kepribadiannya. Pemimpin biasanya memiliki karakteristik tertentu, seperti kekuatan fisik, keramahan, serta tingkat kecerdasan yang tinggi. Beberapa sifat yang dianggap memiliki kaitan positif dengan sikap kepemimpinan meliputi popularitas, keaslian, kemampuan beradaptasi, ambisi, ketekunan, status sosial, status ekonomi, serta keterampilan komunikasi. Meski para ahli belum mencapai konsensus mengenai karakteristik kepemimpinan, beberapa sifat utama yang diharapkan dimiliki oleh pemimpin, sebagaimana dikemukakan oleh (Andy Undap (1989:29) dalam Aliyani, Pramukty, Bhayangkara, & Raya, 2023) meliputi:

- Pendidikan luas: mahasiswa memiliki kemampuan mengembangkan keterampilan kepemimpinan.
- Kematangan mental: menunjukkan kestabilan emosi pada mahasiswa, tidak mudah tersinggung, atau cepat marah.
- Rasa ingin tahu: mahasiswa harus berpikir kreatif dan inovatif.
- Kemampuan analitis: mahasiswa mampu menganalisis informasi yang ada.
- Integritas: mahasiswa memiliki kepribadian terpadu, tidak mudah terombang-ambing.
- Keterampilan komunikasi: mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik.
- Kebersahajaan: mahasiswa menunjukkan kesederhanaan dan efisiensi dalam bekerja.
- Keberanian: mahasiswa harus berani mengambil keputusan yang adil.

### **2. Pendekatan Perilaku (*Behavioral Approach*)**

Pendekatan perilaku mahasiswa ini melihat kepemimpinan melalui perilaku pemimpin yang memengaruhi karyawan, baik dari segi tugas maupun hubungan interpersonal. Rensis Likert mengembangkan teori kepemimpinan dalam dua dimensi, yaitu orientasi tugas dan orientasi bawahan yang melahirkan empat tingkat pola efektivitas kepemimpinan, yaitu:

- *Exploitative Authoritative*: pemimpin tidak memiliki kepercayaan pada bawahan dan sering menggunakan ancaman.
- *Benevolent Authoritative*: mahasiswa menerapkan komunikasi, namun sangat terbatas.

- *Consultative*: pengambilan keputusan mahasiswa utama tetap di tangan pemimpin, namun ada kepercayaan yang menjadi dasar komunikasi.
- *Participative*: sistem ideal di mana mahasiswa terdapat kepercayaan penuh antara atasan dan bawahan, komunikasi sangat terbuka, dan suasana kerja cenderung sehat dan produktif.

Proses pengambilan keputusan memerlukan pendekatan sistematis mahasiswa terhadap permasalahan melalui pengumpulan data yang diolah menjadi informasi, serta mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan sebelum memutuskan. Studi teori pengambilan keputusan oleh mahasiswa berfokus pada bagaimana memilih alternatif yang tepat untuk dijadikan keputusan dan berhubungan dengan perilaku mahasiswa selama proses tersebut. Teori ini diterapkan tidak hanya dalam manajemen produksi dan operasional, seperti analisis produk baru, tetapi juga dalam manajemen pengambilan keputusan secara umum. Teori ini menunjukkan bahwa tindakan mahasiswa bergantung pada cara pandang mereka terhadap keadaan saat ini, yang sering kali didasari oleh pemahaman terbatas. Setiap mahasiswa memiliki struktur pengetahuan yang khas yang memengaruhi proses pengambilan keputusannya.

Berdasarkan perspektif psikologis mahasiswa, pendekatan ini menekankan bahwa karakter seseorang terkait erat dengan struktur kepribadiannya. Sebagai pemimpin, mahasiswa biasanya memiliki karakteristik tertentu, seperti kekuatan fisik, keramahan, serta tingkat kecerdasan yang tinggi. Beberapa sifat mahasiswa yang dianggap memiliki kaitan positif dengan sikap kepemimpinan meliputi popularitas, keaslian, kemampuan beradaptasi, ambisi, ketekunan, status sosial, status ekonomi, serta keterampilan komunikasi.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengambilan keputusan merupakan serangkaian pemilihan alternatif tindakan yang memiliki risiko tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Menurut beberapa teori yang sudah dijelaskan, keputusan yang diambil harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk stabilitas emosi individu dalam organisasi, yang memungkinkan anggota untuk menyuarakan pendapat tanpa rasa takut. Proses pengambilan keputusan dimulai dengan identifikasi masalah, pencarian alternatif, dan evaluasi, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian sasaran organisasi. Dalam praktiknya, pendekatan klasifikasi sering digunakan untuk mengoptimalkan kriteria dengan mempertimbangkan batasan operasional yang ada. Hal ini memungkinkan konversi semua kriteria ke dalam bentuk biaya, sehingga mempermudah analisis meskipun dapat mengabaikan kompleksitas masalah yang dihadapi. George R. Terry mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai pemilihan alternatif perilaku dari dua atau

lebih pilihan yang ada, sedangkan Sondang P. Siagian menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam pengambilan keputusan. James A. F. Stoner menambahkan bahwa proses ini digunakan untuk memilih tindakan sebagai solusi pemecahan masalah.

Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan, kepribadian, dan kecerdasan emosi sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam organisasi mahasiswa. Pemimpin organisasi yang efektif dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kinerja anggota, serta kualitas kehidupan organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemimpin perlu mempertimbangkan setiap keputusan yang diambil agar dapat meminimalisir risiko di masa depan. Struktur organisasi mahasiswa yang jelas juga berperan penting dalam mencapai tujuan organisasi dengan memastikan pembagian tugas yang efisien dan koordinasi yang baik antar anggota. Dalam konteks mahasiswa, tantangan seperti stres akibat tugas akademik dapat mempengaruhi emosi dan kinerja mereka dalam organisasi. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa yang menjadi pemimpin untuk menjaga komunikasi aktif dengan anggota agar setiap keputusan yang diambil dapat memberikan dampak positif bagi organisasi. Selain itu, kesadaran mahasiswa sebagai anggota untuk menjalankan kewajiban dan mendengarkan pendapat satu sama lain juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi. Dengan demikian, pengambilan keputusan yang baik tidak hanya bergantung pada pemimpin tetapi juga pada partisipasi aktif semua anggota dalam proses tersebut.

Saran dari kami, organisasi perlu fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan di semua level, termasuk pelatihan komunikasi dan kecerdasan emosi. Organisasi mahasiswa bisa menerapkan pendekatan multi kriteria dalam analisis keputusan, agar berbagai aspek dan perspektif dapat dipertimbangkan secara komprehensif. Kemudian, perlu juga untuk memastikan struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas yang efisien untuk meningkatkan koordinasi antar anggota. Partisipasi aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan akan meningkatkan rasa memiliki dan memperkaya perspektif yang ada. Selain itu, setelah keputusan diambil penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasilnya agar organisasi dapat belajar dari pengalaman. Dan yang terakhir, menjaga komunikasi yang efektif antara pemimpin dan anggota tim agar mempermudah penyampaian ide dan pendapat, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi kolaborasi.



## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pertama untuk Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Terima kasih atas dukungan dari orang tua penulis yang selalu memberikan semangat, terima kasih untuk kerabat dan teman terdekat yang selalu membantu saran dan masukan lainnya. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian artikel penulis. Ucapan rasa syukur yang mendalam bagi penulis karena sudah menyelesaikan artikel ini hingga selesai. Penulis menyadari bahwa penelitian kami masih jauh dari kata sempurna, namun berkat bantuan serta dukungan dari semua pihak, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian penulis ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta memberikan kontribusi positif bagi semua pihak terutama studi yang terkait.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfitha, A., Woro, S., & Werdani, D. (2023). Pengaruh banyaknya tugas terhadap kesehatan mental mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *Ilmu Kesehatan Medic Nutricia*, 1(4), 26. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Aliyani, T., Pramukty, R., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2023). Pengaruh kepemimpinan, kepribadian dan kecerdasan emosi terhadap pengambilan keputusan. *Neraca Manajemen, Akuntansi Ekonomi*, 1(5).
- Ansori, A., Angelya, A. A., Amani, N., Ainunnisa, S., & Sudirman, S. (2024). Pengambilan keputusan dalam organisasi. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 256–268. <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i2.3590>
- Ernanto, H., & Hermawan, S. (2022). Kecerdasan emosional mendorong kinerja karyawan di Indonesia. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14(2), 6–14. <https://doi.org/10.21070/ijler.v19i2.1106>
- Fitria, N., Chairy, A., & Nahdiyah, A. C. F. (2024). Mengurai kompleksitas budaya organisasi dalam konteks manajemen pendidikan pada lembaga pendidikan tinggi. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial (JKSM)*, 1(4), 136–142. <https://doi.org/10.61116/jksm.v1i4.257>
- Grace, G., Subiyanto, D., & Kusuma, N. T. (2024). Pengaruh kepemimpinan transformasional, efikasi diri, dan keseimbangan kehidupan kerja terhadap kinerja karyawan di CV. Andi Offset Yogyakarta. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 6484–6498. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2692>
- Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, I., & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, pengambilan keputusan, konsep diri, dan value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3). <https://doi.org/10.32832/djip-uika.v1i3.3972>

- Hariyanti, Y., Lestari, R. I., & Savitri, F. M. (2023). Peran perilaku inovatif sebagai pemediasi pengaruh kecerdasan emosional dan profesionalisme terhadap pengambilan keputusan anggaran. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 9(4), 47–62.
- Hayati, Z., George, M., & Terry, R. (2019). Teori-teori pengambilan keputusan. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Hutabarat, N. F. (2019). Konsep pengambilan keputusan. *Research Gate*, 1, 172–186.
- Jasmine, K. (2023). Pengambilan keputusan multi kriteria. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 1141–1158.
- Latifah, Z. (2021). Pentingnya kepemimpinan. *Seminar Nasional*, 1(1), 103–111.
- Maylanie, J. T. (2022). Tahapan pengambilan keputusan (kajian teoritis dari James A. F. Stoner). *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 263–274.
- Misidawati, D. N., & Sundari, P. (2021). Penerapan model PBL dalam matakuliah teori pengambilan keputusan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 922–928. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1290>
- Mujiatun, S. (2019). Model kelelahan emosional: Antaseden dan dampaknya terhadap kepuasan kerja dan komitmen organisasi dosen. *MIX: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 447–465.
- Muktamar, A., Ramadani, T. F., & Ramadani, A. (2023). Pengambilan keputusan dalam kepemimpinan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 1141–1158.
- Nisa, N. F. E., Saputri, A. B., Ayu, F. R., & Sunarti, R. J. (2024). Eksplorasi kualitatif pengambilan keputusan individu dan perilaku organisasi. *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability (JOEMBAS)*, 1(3), 19–26.
- Pratiwi, N. M., & Manafe, L. A. (2022). Gaya kepemimpinan demokratis dalam memotivasi kinerja karyawan. *Jurnal Visionida*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.30997/jvs.v8i1.5675>
- Sriyono, D. M., & SE, H. M. K. (2020). Teori pengambilan keputusan. *Umsida Press*.
- Sulaikah, S., Maharani, A., & Hidayah, Z. (2021). Peran kesejahteraan psikologis, dukungan sosial sebagai mediasi dalam pengaruh pengalaman kerja dan kompetensi manajerial terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v7i3.2318>
- Wahjono, S. I., Marina, A., Rahim, A. R., & Yani, T. I. I. (2020). Perilaku organisasi di era revolusi industri. *Journal Article*, 1(April), 1–274.